



PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS DI DESA MUARABARU KECAMATAN CILAMAYA WETAN KABUPATEN KARAWANG)

THE ROLE OF BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) IN THE DEVELOPMENT OF UMKM (CASE STUDY IN MUARABARU VILLAGE, CILAMAYA WETAN SUB-DISTRICT, KARAWANG DISTRICT)

Idam Kholiq^{1*}, Lutfi Afifah², Ekalia Yusiana³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: idamholik27@gmail.com

ABSTRAK

Desa Muarabaru memiliki BUMDes yang sudah berjalan selama 3 tahun yaitu awal berdiri pada tanggal 27 april 2019 yang diberi nama Berkah Samudra Tani. Meskipun BUMDes Berkah Samudra Tani telah memiliki beberapa bidang usaha yang berjalan. Namun, belum terlihat dengan jelas bagaimana peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran BUMDes Berkah Samudra Tani dan strategi kebijakan prioritas yang tepat dalam mengembangkan UMKM di Desa Muarabaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah sensus yaitu sebanyak 46 responden untuk rumusan pertama dan 24 responden untuk rumusan kedua. Pengambilan data pada penelitian ini adalah kuisisioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif menggunakan skala likert sebagai alat pengukuran untuk mengetahui peran BUMDes dalam pengembangan UMKM dan *Analytical Hierarchy Process* sebagai alat pengambilan keputusan untuk merumuskan prioritas strategi kebijakan BUMDes. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor aspek pengembangan produk lokal 490 (44,38%), skor aspek pengembangan sumber daya manusia 481 (43,57%), skor aspek pengembangan pemasaran 489 (44,29%), skor aspek penyediaan permodalan 461 (41,76%). Hasil *Analytical Hierarchy Process* menunjukkan kriteria aspek permodalan sebagai prioritas pertama. Alternatif prioritas aspek permodalan yaitu BUMDes membentuk usaha baru dengan melibatkan UMKM. Alternatif prioritas aspek teknologi dan inovasi yaitu BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan inovasi para pelaku UMKM. alternatif pada aspek pemasaran yaitu melakukan pelatihan kemasan dan penyajian agar produk lebih menarik dan alternatif pada aspek aksesibilitas bahan baku yaitu BUMDes dapat menjadi pemasok bahan baku bagi para UMKM

Kata Kunci : *Analytical Hierarchy Process*, BUMDes Pengembangan, Peran, UMKM.

ABSTRACT

Muarabaru Village has a BUMDes that has been running for 3 years, which was initially established on April 27, 2019, named Berkah Samudra Tani. Although the BUMDes Berkah Samudra Tani already has several business sectors running. However, it is not yet clear how its role in improving community welfare through the development of UMKM. The purpose of this study was to analyze the role of BUMDes Berkah Samudra Tani and the appropriate priority policy strategies in developing UMKM in Muarabaru Village. This research uses a descriptive quantitative approach. The sample technique used is a census, namely 46 respondents for the first formulation and 24 respondents for the second formulation. Data collection in this study were questionnaires, interviews, observations, documentation and literature studies. The data analysis used is descriptive analysis using a Likert scale as a measurement tool to determine the role of BUMDes in the development of UMKM and the *Analytical Hierarchy Process* as a decision-making tool to formulate priority BUMDes policy strategies. Descriptive analysis results show the score of local product development aspect 490 (44.38%),

Idam Kholiq, Lutfi Afifah, Ekalia Yusiana; PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS DI DESA MUARABARU KECAMATAN CILAMAYA WETAN KABUPATEN KARAWANG) (Hal 668 – 676)

human resource development aspect score 481 (43.57%), marketing development aspect score 489 (44.29%), capital provision aspect score 461 (41.76%). The Analytical Hierarchy Process results show the capital aspect criteria as the first priority. Alternative priorities for the capital aspect, namely BUMDes forming new businesses by involving UMKM. Alternative priorities for the technology and innovation aspects, namely BUMDes providing training and assistance to increase the innovation of UMKM. alternatives to the marketing aspect, namely conducting packaging and presentation training to make the product more attractive and alternatives to the accessibility aspect of raw materials, namely BUMDes can become a supplier of raw materials for UMKM.

Keywords: *Analytical Hierarchy Process, BUMDes, Development, Role, UMKM,*

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM berperan penting terhadap pengenalan ekonomi kreatif daerah serta memberikan wadah bagi pelaku usaha di daerah, memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di pedesaan (Setyani, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak mengalami penurunan justru meningkat dari tahun ke tahun. Salah satunya pada tahun 2019 jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Karawang berjumlah 43.999, pada tahun 2020 meningkat menjadi 52.210 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang, 2021). Namun, tingkat perkembangan UMKM di Kabupaten Karawang cukup rendah. Banyaknya pelaku UMKM masih memiliki kesulitan dalam permodalan keterbatasan penggunaan teknologi dan sulit memasarkan produknya (Wulansari et al., 2021). Desa Muarabaru merupakan salah satu desa di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Desa Muarabaru merupakan desa berkembang dan memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, lokasi desa menjadi strategis karena merupakan desa pesisir dan memiliki keunggulan dalam sumber daya alam diantaranya pertanian, sektor nelayan dan peternakan. Berdasarkan data pemerintah Desa Muarabaru jumlah UMKM di desa sebanyak 226 yang terdiri dari UMKM pengrajin ikan asin, terasi, garam, garam herbal, bandeng presto, telur asin, dan lain-lain

UMKM di Desa Muarabaru mengalami kendala dalam pengembangan UMKM karena minimnya permodalan, kualitas sumber daya yang rendah, minimnya penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan dan akses pasar yang sulit. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang lebih dari pemerintah dalam menangani permasalahan yang ada di UMKM (Susilowati, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk pemerintah desa dengan modal dan pengelolaannya oleh pemerintah desa dengan masyarakat (Pariyanti et al, 2019). Desa Muarabaru memiliki BUMDes yang sudah berjalan selama 3 tahun yaitu awal berdiri pada tanggal 27 april 2019 yang diberi nama Berkah Samudra Tani. BUMDes Berkah Samudra Tani mengelola berbagai diversifikasi atau produk turunan hasil dari UMKM yaitu terasi bawang, terasi goreng, garam herbal, ikan asin dan lain-lain. BUMDes Berkah Samudra Tani berharap bahwa dengan memasarkan produk turunan, dapat meningkatkan nilai jual produk para pelaku UMKM di Desa Muarabaru. Selain itu, BUMDes Desa Muarabaru juga memiliki layanan simpan pinjam.

Meskipun BUMDes Berkah Samudra Tani telah memiliki beberapa bidang usaha yang berjalan. Namun, belum terlihat dengan jelas bagaimana peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Muarabaru. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di antaranya adalah kesulitan dalam pemasaran, minimnya pelatihan pengembangan usaha, serta minimnya inovasi produk. Hal tersebut menjadikan program yang dijalankan belum sepenuhnya efektif, terarah dan berakibat rendahnya partisipasi masyarakat Desa Muarabaru. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengevaluasi peran BUMDes Desa Muarabaru dalam pengembangan UMKM dan merumuskan strategi kebijakan prioritas yang diperlukan para pelaku UMKM untuk pengembangan usaha mereka menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Strategi tersebut mencakup peningkatan aspek permodalan, teknologi dan inovasi, pemasaran, dan aksesibilitas bahan baku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Muarabaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Mei hingga bulan Agustus Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan teknik purposive

sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah yang ingin dipecahkan yaitu:

1. Mengenai peran BUMDes terhadap pengembangan UMKM dan memudahkan peneliti dalam mencari informasi atau data yang diteliti.
2. Pelaku UMKM Desa Muarabaru yang menerima program sejak berdirinya BUMDes Samudra Tani.

Penentuan minimal ukuran sampel atau responden pada rumusan masalah pertama dengan menggunakan sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2013) sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 46 yang terdiri dari pelaku UMKM di Desa Muarabaru yang menerima program yang dijalankan oleh BUMDes Samudra Tani. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sampel penelitian ini terdiri dari seluruh populasi yang terdiri dari 46 pelaku UMKM di Desa Muarabaru yang menerima program dari BUMDes Samudra Tani.

Sampel pada penelitian strategi prioritas kebijakan BUMDes dengan tujuan mengembangkan UMKM terdiri dari tiga kelompok *stakeholder* berdasarkan penelitian (Latupapua, 2015) yaitu:

1. *Stakeholder* utama atau *stakeholder* primer yaitu pelaku UMKM merupakan pihak yang akan terkena dampak dari rencana yang diusulkan dan memiliki hubungan langsung dengan pelaksanaan rencana tersebut dengan jumlah responden 20 orang.
2. *Stakeholder* kunci adalah orang-orang yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan yaitu Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan jumlah responden 3 orang.
3. *Stakeholder* sekunder atau *Stakeholder* pendukung adalah mereka yang tidak memiliki kepentingan langsung dalam suatu rencana, tetapi sangat peduli terhadap proses pengembangannya yaitu Kepala Desa.

Total responden atau sampel pada metode *Analytical Hierarchy Process* berjumlah 24 orang yang terdiri dari *stakeholder* primer, kunci, dan sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, kuisisioner, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan. Analisis data untuk permasalahan pertama adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan *skala likert* sebagai skala pengukuran. Skala yang diukur pada penelitian ini akan menghasilkan bagaimana peranan BUMDes Desa Muarabaru terhadap pengembangan UMKM dengan menilai 4 sub-indikator yang telah ditetapkan yaitu: aspek pengembangan produk lokal, aspek pengembangan sumber daya manusia, aspek pengembangan pemasaran, aspek permodalan. Skala yang digunakan memiliki beberapa opsi jawaban yang berbeda, yaitu "sangat berperan", "berperan", "kurang berperan", "tidak berperan". Setiap opsi jawaban diberikan skor 1 hingga 4 yang menunjukkan tingkat kecocokan dengan pernyataan para responden. Berikut interval skor *skala likert* yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1. Interval Skor Peran BUMDes

Indeks Skor	Keterangan
75% - 100%	Sangat Berperan
50% - 74,99%	Berperan
25% - 49,99%	Kurang Berperan
0% - 24,99%	Tidak Berperan

Sumber: Irianty (2021)

Setelah mengukur peran BUMDes terhadap pengembangan UMKM. Peneliti juga melakukan penelitian bagaimana pengembangan UMKM di Desa Muarabaru melalui rancangan prioritas kebijakan strategi BUMDes dalam mengembangkan UMKM berdasarkan kondisi dan permasalahan UMKM yang ada di desa tersebut. Guna meningkatkan pengembangan UMKM melalui kebijakan strategi BUMDes, maka digunakan metode *Analytical Hierarchy Process* pada penelitian ini dengan bantuan aplikasi *Expert Choice Versi 11*.

PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat pengukur mampu mengukur aspek yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan menggunakan 30 responden dengan aplikasi SPSS versi 25. Data dianggap valid jika instrumen yang diuji

Idam Kholiq, Lutfi Afifah, Ekalia Yusiana; PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS DI DESA MUARABARU KECAMATAN CILAMAYA WETAN KABUPATEN KARAWANG) (Hal 668 – 676)

menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Namun, bila nilai Sig. (2-tailed) \geq 0,05, maka instrumen yang diuji dianggap tidak memiliki validitas.

Uji validitas variabel X_1 atau aspek pengembangan produk lokal menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) terbesar 0,000450 dan nilai terkecil 0,00000003, maka data dianggap valid. Uji validitas variabel X_2 atau aspek pengembangan sumber daya manusia menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) terbesar 0,0052 dan nilai terkecil 0,0000012, maka data dianggap valid.

Uji validitas variabel X_3 atau aspek pengembangan pemasaran menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) terbesar 0,0002 dan nilai terkecil 0,000001, maka data dianggap valid. Uji validitas variabel X_4 atau aspek penyediaan permodalan menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) terbesar 0,0002 dan nilai terkecil 0,0000003, maka data dianggap valid.

Uji reabilitas adalah uji untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pernyataan dikatakan realibel jika hasil perhitungan menunjukkan *Cronbach's Alpha* \geq 0,60 dan pernyataan dikatakan tidak realibel jika hasil perhitungan menunjukkan *Cronbach's Alpha* \leq 0,60. Pengujian reabilitas dilakukan menggunakan 30 responden dengan aplikasi SPSS versi 25.

Uji reabilitas variabel X_1 atau aspek pengembangan produk lokal menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,803. Maka variabel X_1 dinyatakan realibel. Uji reabilitas variabel X_2 atau aspek pengembangan sumber daya manusia menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,665. Maka variabel X_2 dinyatakan realibel.

Uji reabilitas variabel X_3 atau aspek pengembangan pemasaran menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,779. Maka variabel X_3 dinyatakan realibel. Uji reabilitas variabel X_4 atau aspek penyediaan permodalan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,771. Maka variabel X_4 dinyatakan realibel.

Analisis Peran BUMDes Berkah Samudra Tani

Analisis data untuk permasalahan pertama adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan *skala likert* sebagai skala pengukuran. Hasil likert aspek pengembangan produk lokal menghasilkan skor 490 (44,38%) dari skor yang diharapkan yaitu 1104 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel interval skor, maka hasil likert pada aspek ini termasuk dalam kategori kurang berperan.

Hasil likert aspek pengembangan sumber daya manusia menghasilkan skor 481 (43,57%) dari skor yang diharapkan yaitu 1104 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel interval skor, maka hasil likert pada aspek ini termasuk dalam kategori kurang berperan. Hasil likert aspek pengembangan pemasaran menghasilkan skor 489 (44,29%) dari skor yang diharapkan yaitu 1104 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel interval skor, maka hasil likert pada aspek ini termasuk dalam kategori kurang berperan. Hasil likert aspek penyediaan permodalan menghasilkan skor 461 (41,76%) dari skor yang diharapkan yaitu 1104 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel interval skor, maka hasil likert pada aspek ini termasuk dalam kategori kurang berperan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Berkah Samudra Tani kurang berperan terhadap pengembangan UMKM di Desa Muarabaru. Penyebab BUMDes Berkah Samudra Tani kurang berperan karena banyaknya kendala, baik itu internal maupun eksternal. Kendala internal yang dialami oleh BUMDes berupa kurangnya finansial atau modal untuk menjalankan unit usaha atau membuat program baru, unit usaha yang tidak berjalan hingga kurangnya sumber daya manusia yang mengelola BUMDes.

Masalah eksternal yang dialami oleh BUMDes Berkah Samudra Tani yaitu kesadaran masyarakat yang masih rendah, tingkat pendidikan para pelaku UMKM yang rendah dan rata-rata umur pelaku UMKM di Desa Muarabaru sudah masuk kedalam kategori lansia. Berdasarkan keterangan direktur BUMDes Berkah Samudra Tani bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak membayar setoran untuk unit usaha kredit tanpa bunga membuat BUMDes harus kehilangan modal. Selain itu banyak pelaku UMKM yang mempunyai hutang dengan BUMDes yang hingga kini belum terbayarkan.

Analytical Hierarchy Process (AHP)

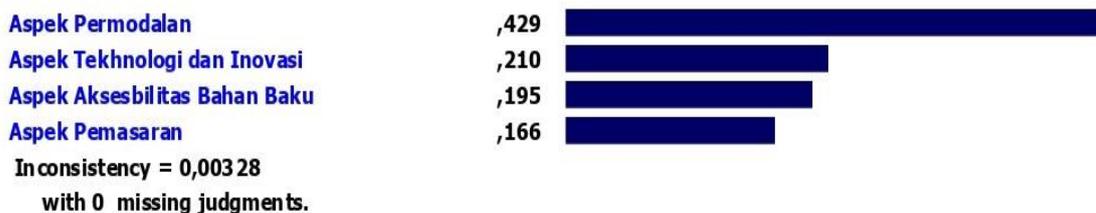
AHP atau *Analytical Hierarchy Process* adalah sebuah model pendukung pengambilan keputusan yang dirancang oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1971 (Rinanti, 2017). Metode *Analytical Hierarchy Process* digunakan untuk memilih alternatif dari beberapa kriteria yang diberikan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dari setiap kriteria. Kriteria dalam *Analytical Hierarchy Process* memiliki tingkat kepentingan yang berbeda-beda, dan alternatif yang dipilih juga memiliki preferensi yang berbeda terhadap setiap kriteria yang ada (Siswanti *et al.*, 2020). Salah satu tahapan dasar dalam menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* adalah mengidentifikasi masalah atau tujuan yang ingin dicapai. Tahapan tersebut merupakan langkah pertama dalam proses *Analytical Hierarchy Process*, karena segala sesuatu yang akan dilakukan setelahnya akan berkaitan dengan masalah atau tujuan yang telah ditentukan (Rinanti, 2017).

Masalah yang dibahas pada metode *Analytical Hierarchy Process* ini befokus pada kebijakan BUMDes Berkah Samudra Tani dalam pengembangan UMKM berdasarkan permasalahan atau hambatan UMKM Desa Muarabaru. Maka, struktur hirarki yang dipakai pada penelitian dibagi menjadi beberapa kriteria berdasarkan permasalahan atau hambatan UMKM di Desa Muarabaru yaitu: kriteria pada aspek permodalan, aspek teknologi, aspek pemasaran dan aspek aksesibilitas bahan baku. Masing-masing kriteria memiliki alternatif atau solusi permasalahan yang berbeda-beda pada setiap aspek. BUMDes Berkah Samudra Tani dapat meningkatkan peran lembaga terhadap pengembangan UMKM di desa melalui proses identifikasi program apa yang diperlukan oleh para pelaku UMKM. Penjelasan tersebut dapat di dukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tayana (2022) bahwa BUMDes Boss Muda menetapkan tiga strategi berdasarkan proses identifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Strategi yang ditetapkan yaitu penanaman modal, pemberdayaan sumber daya manusia dalam memproduksi produk diversifikasi dan pelatihan untuk memasarkan produk yang dihasilkan agar dapat dikenal masyarakat luas.

1. Pemilihan *Analytical Hierarchy Process* berdasarkan prioritas kriteria

Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam penelitian ini menggunakan karakteristik responden yang memahami bagaimana kondisi serta permasalahan yang ada di UMKM dan terlibat secara langsung dan tidak langsung dengan BUMDes. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *Software Expert Choice Version 11* dengan analisis tahap pertama yaitu menentukan aspek yang akan menjadi prioritas dalam menyusun strategi kebijakan untuk BUMDes Muarabaru dalam pengembangan UMKM.

Goal: Strategi Kebijakan BUMDes Muarabaru



Sumber :Data Primer Diolah, (2023)

Gambar 1. Hasil pengolahan AHP berdasarkan prioritas aspek

Prioritas aspek tertinggi dalam membuat strategi kebijakan BUMDes Samudra Tani untuk pengembangan UMKM di Desa Muarabaru adalah aspek permodalan yaitu dengan bobot sebesar 0,429. Bobot tertinggi kedua adalah aspek teknologi dan inovasi dengan nilai bobot sebesar 0,210 dan bobot tertinggi ketiga diikuti oleh aspek aksesibilitas bahan baku dengan nilai bobot sebesar 0,195. Bobot terendah pada penentuan prioritas aspek adalah aspek pemasaran yaitu sebesar 0,166. Hasil perhitungan *Analytical Hierarchy Process* menunjukkan bahwa aspek permodalan, maka hal tersebut menjadi prioritas BUMDes dalam membuat strategi kebijakan dengan tujuan pengembangan UMKM dan nilai *Inconsistency Ratio* yang dihasilkan sebesar 0,003, artinya hasil analisis *Analytical Hierarchy Process* ini dapat diterima karena nilai *Inconsistency Ratio* < 0,10.

2. Pemilihan *Analytical Hierarchy Process* berdasarkan prioritas alternatif

2.1 Aspek permodalan

Permodalan menjadi salah satu permasalahan yang paling dominan dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Muarabaru karena modal memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kelangsungan serta perkembangan usaha mereka. Maka tahap kedua pada analisis AHP ini dilakukan pemilihan alternatif atau strategi pada aspek permodalan dan hasil pengolahan data ini berdasarkan pilihan dari responden sebanyak 24 orang.

Pemilihan Alternatif Pada Aspek Permodalan



Sumber :Data Primer Diolah, (2023)

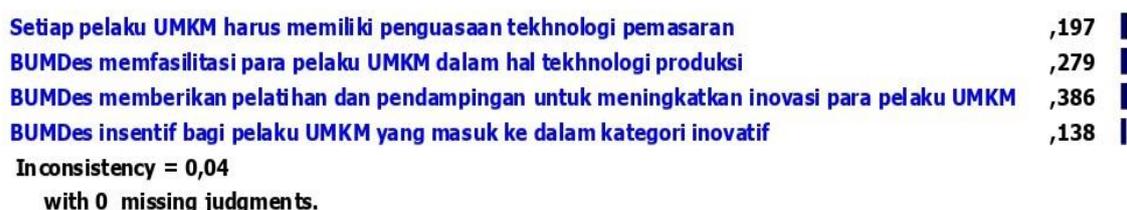
Gambar 2. Pengolahan AHP pemilihan alternatif aspek permodalan

Prioritas tertinggi dalam pemilihan alternatif pada aspek permodalan yaitu BUMDes membentuk usaha baru dengan melibatkan UMKM dengan bobot sebesar 0,528. Bobot alternatif tertinggi kedua adalah BUMDes bekerja sama dengan kelompok-kelompok UMKM yang ada di desa dengan nilai bobot sebesar 0,371. Bobot alternatif ketiga yaitu BUMDes menjadi perusahaan induk bagi UMKM di Desa Muarabaru dengan nilai bobot sebesar 0,187. Hasil perhitungan alternatif *Analytical Hierarchy Process* pada aspek permodalan menunjukkan bahwa rata-rata UMKM memilih kebijakan BUMDes membentuk usaha baru dengan melibatkan UMKM, maka hal tersebut menjadi prioritas BUMDes dalam membuat strategi kebijakan dengan tujuan pengembangan UMKM dan nilai *Inconsistency Ratio* yang dihasilkan sebesar 0,09, artinya hasil analisis *Analytical Hierarchy Process* ini dapat diterima karena nilai *Inconsistency Ratio* < 0,10.

2.2 Aspek Teknologi dan Inovasi

Teknologi dan inovasi menjadi aspek dengan urutan kedua yang menjadi permasalahan atau kebutuhan para pelaku UMKM di Desa Muarabaru. Aspek ini bertujuan untuk membangun keunggulan dan meningkatkan daya saing di pasar lokal dengan menerapkan teknologi dan inovasi sehingga mereka dapat menghasilkan produk atau layanan yang baru atau meningkatkan yang sudah ada. Maka tahap ketiga pada analisis AHP ini dilakukan pemilihan alternatif atau strategi pada aspek teknologi dan inovasi dan hasil pengolahan data ini berdasarkan pilihan dari para responden sebanyak 24 orang.

Goal: Pemilihan Alternatif Pada Aspek Teknologi dan Inovasi



Sumber :Data Primer Diolah, (2023)

Gambar 3. Pengolahan AHP pemilihan alternatif aspek teknologi dan inovasi

Prioritas tertinggi dalam pemilihan alternatif pada aspek teknologi dan inovasi yaitu BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan inovasi para pelaku UMKM dengan bobot sebesar 0,386. Bobot alternatif tertinggi kedua adalah BUMDes memfasilitasi para pelaku UMKM dalam hal teknologi produksi dengan nilai bobot sebesar 0,279. Bobot alternatif ketiga yaitu setiap pelaku UMKM harus memiliki penguasaan teknologi pemasaran dengan nilai bobot sebesar 0,197. Bobot terendah penentuan prioritas alternatif pada aspek teknologi dan inovasi yaitu BUMDes memberikan insentif bagi pelaku UMKM yang masuk ke dalam kategori inovatif sebesar 0,138. Hasil perhitungan alternatif *Analytical Hierarchy Process* pada aspek teknologi menunjukkan bahwa rata-rata UMKM memilih kebijakan BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan untuk

meningkatkan inovasi para pelaku UMKM, maka hal tersebut menjadi prioritas BUMDes dalam membuat strategi kebijakan dengan tujuan pengembangan UMKM dan nilai *Inconsistency Ratio* yang dihasilkan sebesar 0,04, artinya hasil analisis *Analytical Hierarchy Process* ini dapat diterima karena nilai *Inconsistency Ratio* < 0,10.

2.3 Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran menjadi salah satu aspek yang menjadi urutan paling terakhir dalam pemilihan kebijakan BUMDes. Alasan aspek pemasaran menjadi urutan paling akhir berdasarkan pendapat para responden, bahwa pemasaran bukan menjadi permasalahan yang paling mereka butuhkan karena mereka menganggap bahwa hanya berjualan di sekitar desa saja produk mereka sudah laku terjual. Namun jika pemasaran dapat dilakukan dengan baik maka dapat bersaing dengan usaha lain dan mempertahankan usaha mereka. Maka tahap ketiga pada analisis AHP ini dilakukan pemilihan alternatif atau strategi pada aspek pemasaran dan hasil pengolahan data ini berdasarkan pilihan dari para responden sebanyak 24 orang.

Goal: Pemilihan Alternatif Aspek Pemasaran



Sumber :Data Primer Diolah, (2023)

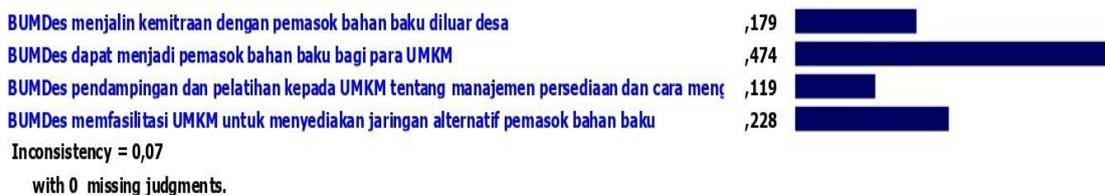
Gambar 4. Pengolahan AHP pemilihan alternatif aspek pemasaran

Prioritas tertinggi dalam pemilihan alternatif pada aspek pemasaran yaitu melakukan pelatihan kemasan dan penyajian agar produk lebih menarik dengan bobot sebesar 0,446. Bobot alternatif tertinggi kedua adalah pentingnya pelatihan inovasi pemasaran bagi UMKM dengan nilai bobot sebesar 0,393. Bobot alternatif ketinggi ketiga yaitu membantu mendirikan pasar lokal atau komunitas yang memungkinkan menjual langsung ke konsumen dengan nilai bobot sebesar 0,161. Hasil perhitungan alternatif *Analytical Hierarchy Process* pada aspek pemasaran menunjukkan bahwa rata-rata UMKM memilih kebijakan melakukan pelatihan kemasan dan penyajian agar produk lebih menarik, maka hal tersebut menjadi prioritas BUMDes dalam membuat strategi kebijakan dengan tujuan pengembangan UMKM dan nilai *Inconsistency Ratio* yang dihasilkan sebesar 0,05, artinya hasil analisis *Analytical Hierarchy Process* ini dapat diterima karena nilai *Inconsistency Ratio* < 0,10.

2.4 Aspek Aksesibilitas Bahan Baku

Aspek aksesibilitas menjadi pilihan ketiga para responden dalam memilih aspek yang dirumuskan menjadi strategi kebijakan bagi BUMDes Samudra Tani dengan tujuan pengembangan UMKM. Maka tahap ketiga pada analisis AHP ini dilakukan pemilihan alternatif atau strategi pada aspek aksesibilitas bahan baku dan hasil pengolahan data ini berdasarkan pilihan dari para responden sebanyak 24 orang.

Goal: Pemilihan Alternatif Aspek Aksesibilitas Bahan Baku



Sumber :Data Primer Diolah, (2023)

Gambar 5. Pengolahan AHP pemilihan alternatif aspek aksesibilitas bahan baku

Idam Kholiq, Lutfi Afifah, Ekalia Yusiana; PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS DI DESA MUARABARU KECAMATAN CILAMAYA WETAN KABUPATEN KARAWANG) (Hal 668 – 676)

Prioritas tertinggi dalam pemilihan alternatif pada aspek aksesibilitas bahan baku yaitu BUMDes dapat menjadi pemasok bahan baku bagi para UMKM dengan bobot sebesar 0,474. Bobot alternatif tertinggi kedua adalah BUMDes memfasilitasi UMKM untuk menyediakan jaringan alternatif pemasok bahan baku dengan nilai bobot sebesar 0,228. Bobot alternatif tertinggi ketiga yaitu BUMDes menjalin kemitraan dengan pemasok bahan baku diluar desa dengan nilai bobot sebesar 0,179. Bobot terendah penentuan prioritas alternatif pada aspek aksesibilitas bahan baku yaitu BUMDes melakukan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM tentang manajemen persediaan dan cara mengelola bahan baku dengan efisien sebesar 0,119. Hasil perhitungan alternatif *Analytical Hierarchy Process* pada aspek aksesibilitas bahan baku menunjukkan bahwa rata-rata UMKM memilih BUMDes dapat menjadi pemasok bahan baku bagi para UMKM, maka hal tersebut menjadi prioritas BUMDes dalam membuat strategi kebijakan dengan tujuan pengembangan UMKM dan nilai *Inconsistency Ratio* yang dihasilkan sebesar 0,07, artinya hasil analisis *Analytical Hierarchy Process* ini dapat diterima karena nilai *Inconsistency Ratio* < 0,10

KESIMPULAN

1. BUMDes Berkah Samudra Tani kurang berperan dalam pengembangan UMKM. Penyebab BUMDes Berkah Samudra Tani kurang berperan karena banyaknya kendala, baik itu internal maupun eksternal. Kendala internal yang dialami oleh BUMDes berupa kurangnya finansial atau modal untuk menjalankan unit usaha atau membuat program baru, unit usaha yang tidak berjalan hingga kurangnya sumber daya manusia yang mengelola BUMDes. Kendala eksternal kesadaran masyarakat yang masih rendah, tingkat pendidikan para pelaku UMKM yang rendah dan rata-rata umur pelaku UMKM di Desa Muarabaru sudah masuk kedalam kategori lansia.
2. Strategi kebijakan prioritas yang tepat untuk BUMDes Berkah Samudra Tani dalam mengembangkan UMKM di Desa Muarabaru menggunakan *Analytical Hierarchy Process* dengan hasil yaitu aspek penyediaan permodalan menjadi prioritas pertama dan alternatifnya BUMDes membentuk usaha baru dengan melibatkan UMKM, aspek teknologi dan inovasi dan alternatifnya BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan inovasi para UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang. 2021. *Statistik Sektoral Kecamatan di Kabupaten Karawang 2021*. Pemerintah Kabupaten Karawang. Karawang.
- Irianty, I. 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Suka Ramai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Latupapua, Y. T. 2015. Implementasi Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Manusela (TNM) Di Kabuapten Maluku Tengah. *Jurnal Agroforesti*, 10(1), 21–30.
- Pariyanti, E., & Susiani, F. 2019. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Fidusia*, 2(2), 1–12.
- Rinanti, L. 2017. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus BUMDes Bulakan Sejahtera, Desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sakdiah, H. 2018. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, Medan.
- Saputra, R. 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Transformasi*, 9(1), 15–31.
- Setyani, U. 2020. Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin Sepatu Kulit Sumali Novitha Di Kelurahan Keniten Kabupaten

- Ponorogo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Siswanti, S., Wrehatnala, F. L., & Kusumaningrum, A. 2020. Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dan Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution Sebagai Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Kenaikan Jabatan Bagi Guru. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 18(1), 35–48.
- Srijani, N., & Kadeni. 2020. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 191–200.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, D. 2020. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo Pada BUMDes Sinar Harapan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Tayana, D. 2022. Strategi Peningkatan Pendapatan UMKM melalui Program BUMDes Boss Muda Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Jember. Jember
- Wulansari, A., Hakim, L., & Ramdani, R. 2021. Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* , 7(1), 82–93.